

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA**

**Sri Umiyati, Drs Wakidi, dan Suparman Arif**

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

*e-mail : sriumiy@gmail.com*

Hp. 085789577145

This study aimed to find out whether there is any effect and how much the significance level of effect of *The Power of Two* models to the cognitive learning achievement of students on social studies at the VIII B class of SMP Sejahtera Bandar Lampung in academic year 2015/2016. This study used experiment research method with the type of one group pretest posttest design. Based on the analysis of quantitative data using the t test, it can be concluded that there is a significant effect and most of the effect from model of *The Power of Two* that is 0.61 when incorporated into the interpretation of significant correlations were high.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar taraf signifikansi pengaruh model *The Power of Two* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPS kelas VIIIB SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan tipe *One Group Pretest Posttest Design*. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan Besarnya pengaruh yang diberikan model *The Power of Two* sebesar 0,61 yang jika dimasukkan kedalam interpretasi korelasi termasuk kategori tinggi signifikan.

**Kata kunci:** hasil belajar kognitif, model pembelajaran, the power of two

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Fuad Ihsan, 2010:5)

Salah satu cara manusia untuk mendapatkan pendidikan adalah di sekolah. Sekolah merupakan tempat atau wadah manusia untuk belajar-mengajar, belajar tugas dari siswa sedangkan mengajar tugas dari guru adanya ciri-ciri khusus dalam interaksi belajar-mengajar sebagai berikut: memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, ditandai suatu penggarapan materi secara khusus, adanya aktivitas, guru berperan sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin dan ada batasan waktu untuk pencapaian tujuan serta adanya kegiatan penilaian (dalam interaksi dan motivasi Edi Suardi, 1980:15)

Peningkatan pendidikan sangat penting terutama dari segi kualitas. Saat ini pembelajaran harus diarahkan pada kegiatan yang mampu membentuk individu yang mandiri, cerdas, kreatif. Pembelajaran harus ditekankan pada keinginan belajar para siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dengan cara mencari, menemukan, dan memecahkan masalah sehingga meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan siswa lebih dominan dalam pembelajaran dan peran guru bergeser pada merancang dan

mendesain pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi tokoh utama dalam pembelajaran, tetapi cenderung memiliki peran sebagai pengontrol proses belajar. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan motivasi kepada siswa, membentuk sikap positif terhadap guru, sekolah dan sesama teman, dan mendorong siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran, bila seorang guru dalam proses mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya siswa tidak merasa termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria penilaian di sekolah. Dalam setiap sistem kegiatan pendidikan nasional biasanya tujuan yang ingin dicapai itu meliputi tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, psikomotor yang merupakan klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benyamin Blom (Sudjana 2004:34).

Keberhasilan proses belajar mengajar disekolah tidak terlepas dari peran serta guru dalam menentukan suatu model pembelajaran yang efektif sebab model pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran harus dimiliki oleh setiap guru sebagai strategi dalam mengajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Suryo Subroto menyatakan bahwa, model pembelajaran yang digunakan

oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suryo Subroto, 1997:149).

Penggunaan model pembelajaran tidak hanya untuk membuat siswa berperan aktif tapi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat sebelum belajar.

Saat ini masih ada sekolah-sekolah yang kurang menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat para siswa merasa senang dalam menerima materi pelajaran, terutama pada Pelajaran IPS Terpadu hal ini akan semakin mempersulit siswa dalam menerima materi jika hal ini berlangsung secara terus-menerus maka tidak hanya akan berpengaruh pada kurangnya hasil belajar siswa tetapi juga kegiatan belajar yang terjadi di kelas akan menjadi pasif atau kurang berjalan baik. Maka dibutuhkan beberapa cara untuk memecahkan permasalahan ini guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.

Model pembelajaran dapat dikatakan baik apabila model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan minat belajar siswa. Maka tugas guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan motivasi belajar siswa agar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar setiap siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap

pembelajaran dibutuhkan model untuk membantu meningkatkan semangat siswa dalam menerima penyampaian materi hal tersebut diperlukan agar hasil belajar yang siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah masing-masing. Dalam proses pembelajaran di harapkan siswa dapat berperan aktif di kelas, dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan ide-ide yang siswa miliki.

Kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa, sehingga seluruh siswa menjadi aktif dalam belajarnya, yang dapat merangsang daya cipta, rasa maupun karsa. Cara belajar yang aktif diasumsikan menjadi pangkal kesuksesan hasil belajar siswa (Muhadjir, 2003:137).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran IPS di SMP Sejahtera Bandar Lampung proses belajar di sekolah menggunakan model pembelajaran seperti diskusi kelompok tetapi tidak semua siswa berperan aktif dalam diskusi tersebut sehingga banyak siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran itu berlangsung, karena banyaknya siswa yang masih pasif dalam pembelajaran di kelas mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswa itu sendiri yaitu banyak siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus memahami konsep dan materi yang akan diajarkan pada siswa agar keinginan belajar siswa tinggi sehingga hasil belajar siswa mencapai KKM yang diharapkan. Salah satu cara dalam mengatasi masalah ini adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep materi yang di ajarkan. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk

siswa kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung adalah model *The Power of Two* karena model tersebut merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil siswa.

Mencermati uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan dan Seberapa besarkah taraf signifikansi pengaruh model *The Power of Two* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Pelajaran IPS kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan Seberapa besarkah taraf signifikansi pengaruh model *The Power of Two* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Pelajaran IPS kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2009:6)

Metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode

eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang di pelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, sistem, proses, alat, bahan, model, serta strategi efektif dan efisien jika di terapkan di suatu tempat (Syaiful Aswan, 2006:95).

Dalam penelitian ini metode eksperimen digunakan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif yang akan di capai.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian (*one group pretest posttest design*). Desain eksperimen *one group pretest posttest design* hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2009:110). Pertama yang dilakukan adalah mengadakan pengukuran hasil belajar yaitu dengan cara memberikan soal *pretest* tahap awal kepada siswa. Selanjutnya diterapkan Model Pembelajaran *The Power of Two* dalam proses belajar mengajar bagi siswa di kelas dalam jangka waktu tertentu kemudian melakukan *posttest* ditahap akhir yang kemudian digunakan untuk melihat besarnya hasil belajar yang didapat sebelum dan setelah perlakuan.

Variabel menurut Sutrisno Hadi adalah “gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatnya” (Sutrisno Hadi, 2001:224). Hatch dan Farhady menyatakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (dalam Sugiyono 2013:60)

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut : Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *The Power of Two*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas VIII B pada Mata Pelajaran IPS di SMP Sejahtera Bandar Lampung.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono,2009:117). Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Sejahtera Bandar Lampung.

**Tabel.3 Data populasi siswa kelas VIII B SMP Sejahtera Bandar Lampung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	VIII B	12	11	23 orang

**Sumber : TU SMP Sejahtera Bandar Lampung**

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *Sampling* jenuh. “Sampling dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh populasi dijadikan sampel” (Nasution, 1996:100). Hal ini diperkuat oleh pendapat Suharsimi Arikunto, “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih dari 100 orang, maka sampelnya cukup diambil antara 10%-15% atau 20%-25% orang siswa (Suharsimi Arikunto, 2006:134).

**Tabel 4. Jumlah Anggota Sampel**

No	KELAS	SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	VIII B	12	11	23 orang

**Sumber : TU SMP Sejahtera Bandar Lampung**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah : Tes terdapat dua jenis tes yaitu pretest dan posttes. Observasi untuk mendapatkan data yang relevan penulis melakukan observasi langsung. Kepustakaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung.

**Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:121). Sebuah instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu (Sudarwan Danim, 2000:195). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$  : Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

$\sum x$  : Jumlah skor X

$\sum y$  : Jumlah skor Y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat dari skor X

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat dari skor Y

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2013:183)

Item soal dapat dikatakan valid bila nilai koefisien  $> 0,2$ . Sedangkan bila nilai koefisien kurang dari  $0,2$ , maka item soal tersebut dikatakan tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:109). Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui kereliabilitasan suatu soal atau instrument. Penulis menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$n$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : varians total

(Riduwan, 2004:128)

Untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

**Sumber :** (Arikunto, 2006:75)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan pengukuran.

### Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal di gunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

$P$  : angka indeks kesukaran item

$Np$  : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

$N$  : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

**Sumber :** (Anas Sudijono, 2008:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal di tentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat di lihat seperti berikut :

**Tabel 7.** Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

**Sumber :** Anas Sudijono (2008 : 372)

### Daya Pembeda

Daya pembeda mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang prestasinya. Untuk menghitung daya pembeda di tentukan dengan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Dimana,  $P_A = \frac{B_A}{J_A}$  dan  $P_B = \frac{B_B}{J_B}$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P<sub>A</sub> : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P<sub>B</sub> : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B<sub>A</sub> : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B<sub>B</sub> : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

J<sub>A</sub> : jumlah kelompok atas

J<sub>B</sub> : jumlah kelompok bawah

**Sumber** : (Anas Sudijono, 2008:389)  
Hasil perhitungan daya pembeda di interpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 8.** Interpretasi nilai daya pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negative	Buruk sekali

**Sumber** : Anas Sudijono (2008:389)

### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *chi-kuadrat* (Sudjana, 1996:273). Langkah-langkah uji normalitasnya dengan rumus *chi-kuadrat* adalah sebagai berikut :

a) Hipotesis

H<sub>0</sub> : kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : kedua kelompok data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$

c) Statistik Uji

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

keterangan:

O<sub>i</sub> = frekuensi harapan

E<sub>i</sub> = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

d) Keputusan Uji

Tolak H<sub>0</sub> jika  $\chi^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(k-3)}$

dengan taraf  $\alpha =$  taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H<sub>0</sub> diterima (Sudjana,1996:280).

Setelah instrumen diketahui kelayakannya, maka data yang diperoleh perlu dianalisis guna mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan seberapa besar taraf signifikansi pengaruh model *The Power of Two* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPS kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Analisis data yang peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan model *The Power of Two* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPS yaitu dengan uji-t:

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} + \left( \sum d^2 \frac{(\sum d)^2}{n} \right)}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

d : Jumlah selisih antara *pretest* dan *posttest*

n : Jumlah sampe

(Sudjana, 1996:239).

Menentukan  $t_{hitung}$  :

$$t_{hitung} = \frac{d}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

d : Jumlah selisih antara *pretest* dan *posttest*

SD : Standar *deviasi*/

n : Sampel

(Husaini Usman, 2008:202)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh taraf signifikan dari model *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti menggunakan rumus yaitu :

$$R = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah siswa

$\sum x_i y_i$  = jumlah  $xy$

$\sum x_i^2$  = jumlah  $x$  kuadrat

$\sum y_i^2$  = jumlah  $y$  kuadrat

$\sum x_i$  = jumlah  $x$

$\sum y_i$  = jumlah  $y$

Sumber : Sugiyono 2013 : 183

Untuk mengetahui interpretasi besarnya pengaruh terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 0,100	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono, 2013:184

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Sejahtera beralamat di Jln. Kangguru No.26, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. SMP Sejahtera berdiri pada tahun 1986 atas prakarsa Bapak Toewoh Soenyoto dan Bapak

R. Suparno, kedua pemrakarsa ini merupakan pensiunan guru SD di Xaverius Pasir Gintung. Berdirinya SMP Sejahtera ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa-siswi lulusan SD Sejahtera 1 yang pada saat itu tidak tertampung di sekolah-sekolah SMP Negeri. Pada tahun pertama berdirinya SMP Sejahtera ini hanya memiliki dua ruang belajar dengan kegiatan belajar mengajar pada siang hari.

Dalam perjalanannya, SMP

Sejahtera telah beberapa kali

mengalami pergantian Kepala

Sekolah diantaranya adalah :

1. Bapak HYH. Eddy Suyono, BA tahun 1986 - 1991 (alm)
2. Bapak Drs. Agustinus Surasno tahun 1991 - 1995
3. Bapak A. Paimo tahun 1995 - 1999
4. Ibu El. Sri Puryanti, S.Pd tahun 1999 - 2015
5. Ibu Dwi Linawati, S.Pd tahun 2015 - sekarang

Peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 13 Agustus 2015 di SMP Sejahtera Bandar Lampung, dengan materi "Perkembangan dan Pengaruh Kolonialisme dan Imperialisme Barat" yang mencakup tiga sub judul materi. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit tiap jam pelajaran.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif dari pengetahuan awal kemampuan kognitif siswa (*Pretest*), dan kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *The Power of Two*.



Dari hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,73 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,71 dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII B di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 teruji kebenarannya. Dari hasil korelasi uji *produk moment* untuk mengetahui besar taraf signifikan diperoleh hasil 0,61 yang jika di masukkan ke dalam interpretasi korelasi termasuk kategori “tinggi” teruji kebenarannya.

Model pembelajaran *The Power of Two* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa karena, model *The Power of Two* menuntut keaktifan siswa dalam memahami suatu materi dengan saling bertukar pikiran dengan teman, hal ini didukung oleh beberapa pendapat para ahli bahwa “Model pembelajaran ini di gunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat penting dan manfaatnya sinergi, yaitu bahwa dua kepala sungguh lebih baik dari pada satu kepala” (Hisyam Zaini, 2002 : 26).

Model pembelajaran *the power of two* juga merupakan sebuah pendekatan dalam belajar, di mana pendekatan ini pada prinsipnya sangat berkaitan dengan penciptaan kondisi belajar. Agar dengan terwujudnya kondisi belajar, proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai (Djamaluddin Darwis, 1998 : 209).

Model pembelajaran *The Power of Two* ini juga berpengaruh pada setiap aspek kognitif. Dari keenam aspek kemampuan kognitif, model pembelajaran *The Power of Two* paling berpengaruh pada aspek C1 (Pengetahuan) dengan nilai korelasi 0,76 atau masuk dalam kriteria tinggi. Kemampuan pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat (*recall*) akan informasi yang telah diterima, misalnya informasi mengenai fakta, konsep, rumus dan sebagainya (Hosnan, 2014: 10). Kemampuan pengetahuan ini akan meningkat karena siswa mendapat informasi lebih dalam dari siswa lainnya atau teman sekelasnya pada saat melakukan pertukaran informasi sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *The Power of Two* bahwa pengetahuan siswa akan bertambah karena siswa saling membagi pengetahuan dengan siswa yang lainnya. Selain pada aspek C1 (Pengetahuan) model pembelajaran *The Power of Two* juga berpengaruh tinggi pada aspek C2 (Pemahaman) dengan korelasi 0,64, Kemampuan tersebut terlihat ketika siswa mampu mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh saat berdiskusi bersama teman kelompok, saat bertukar fikiran dengan cara dan bahasa mereka masing-masing lewat presentasi. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *The Power of Two* bahwa siswa lebih memahami materi karena dijelaskan oleh teman-temannya sendiri. Hal demikian karena kemampuan pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapan sendiri (Hosnan, 2014: 10).

Dilihat dari aspek Penerapan (C3), Analisis (C4) dan Evaluasi (C6) model pembelajaran *The Power of Two* juga berpengaruh dengan korelasi cukup, dan aspek Sintesis (C5) berkorelasi rendah, karena dalam penerapan model ini terjadi beberapa perbedaan pendapat siswa yang membuat siswa kesulitan dalam menghubungkan atau mengkombinasi antar pendapat satu dengan yang lain, hal ini sesuai dengan kelemahan model pembelajaran *The Power of Two* yaitu terkadang terjadi perbedaan pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang. Namun dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Power of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari hasil tes pada kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh model *The Power of Two* terhadap hasil belajar *kognitif* siswa kelas VIIIB pada mata pelajaran IPS di SMP Sejahtera Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar *kognitif* siswa kelas VIII B pada Mata Pelajaran IPS di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Besar taraf signifikan pengaruh model pembelajaran *The Power of Two* terhadap meningkatnya hasil belajar *kognitif* siswa pada

Mata Pelajaran IPS kelas VIII B di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 0,61 yang jika di masukkan ke dalam tabel interpretasi korelasi termasuk ke dalam kategori tinggi, sehingga model pembelajaran *The Power of Two* dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar *kognitif* siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Darwis Djamaluddin. 1998. Metode Belajar Mengajar, dalam Abdul Mu'ti (eds), PBM-PAI Di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Hadi Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ihsan Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhadjir, Noeng, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin

- Nasution, S. 1996. *Metode Reserch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.
- Suardi, Edi.1980.*Dalam Interaksi dan Motivasi*.Jakarta.Gramedia Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Tarsito
- Sudjana Nana .2004.*Penilaian Proses belajar mengajar*. Bandung : Rosda
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta :Raja Grafindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B . 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. dan Akbar, P. S. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini Hisyam, dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD